

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelenjar liur terdiri dari kelenjar liur mayor dan minor. Kelenjar liur mayor terdiri dari sepasang kelenjar parotis, submandibular, dan sublingual. Kelenjar liur minor terdiri dari 600 sampai 1000 kelenjar yang tersebar di mukosa rongga mulut dan orofaring (Kertanadi dkk, 2014; Suyatno & Emir, 2014).

Tumor pada kelenjar liur dibagi menjadi dua kelompok yaitu tumor jinak dan tumor ganas (Suyatno & Emir, 2014). Dari seluruh insiden tumor kelenjar liur, diperkirakan 80% berasal dari kelenjar parotis, 7-11% dari kelenjar submandibula, <1% berasal dari kelenjar sublingual dan sekitar 9-23% dari kelenjar minor (Eveson *et al.*, 2005).

Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* disebutkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Sedangkan di Indonesia, menurut data dari RS Kanker Dharmais terdapat 82 kasus kanker kelenjar liur (Sinuraya, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati *et al.*, (2012) di Departemen Patologi Anatomi FKUI/RSCM dari tahun 2005 sampai 2009 mencatat 65 kasus tumor kelenjar liur. Sementara data yang diperoleh dari penelitian Merung dkk (2014) di Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Unsrat dan Laboratorium Patologi Anatomi Swasta di Manado selama periode Juli 2010 – Juli 2013 menemukan sebanyak 70 penderita tumor kelenjar liur.

Etiologi tumor kelenjar liur belum diketahui tapi ada beberapa faktor yang dapat memicu tumor kelenjar liur antara lain paparan radiasi, genetik, konsumsi

alkohol, paparan kimia, riwayat kemoterapi, dan infeksi virus (Kertanadi dkk, 2014; Pour & Chamani, 2007).

Menurut data dari hasil penelitian Merung dkk (2014) berdasarkan usia penderita tumor kelenjar liur paling banyak ditemukan pada kelompok usia 17-30 tahun yaitu 28,6%. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penderita perempuan lebih banyak yaitu 52,9% dan pada laki-laki 47,1%. Penelitian Lisnawati *et al.*, (2012) juga menyebutkan jumlah penderita kanker kelenjar liur lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki, sedangkan penderita yang paling banyak pada usia 51-60 tahun yaitu 25%.

Klasifikasi histopatologi tumor kelenjar liur dari WHO memiliki 42 nama jenis tumor (Eveson *et al.*, 2005). Dari penelitian Merung dkk (2014) tumor jinak yang paling sering terjadi adalah *pleomorphic adenoma* sedangkan tumor ganas adalah *mucoepidermoid carcinoma*.

Tumor ganas kelenjar liur menurut gambaran histologi berdasarkan derajat differensiasi seluler dapat dibagi menjadi 2 grade yaitu *low grade* dan *high grade*. Tumor *low grade* antara lain tumor sel asinik dan mukoepidermoid karsinoma (grade I dan II). Sedangkan yang termasuk tumor *high grade* yaitu mukoepidermoid karsinoma grade III, adenokarsinoma, skuamos sel karsinoma, dan adenoid kistik karsinoma (Manuaba, 2010; Solanki, 2011).

Jenis tumor kelenjar liur berjumlah sangat banyak dengan histopatologi yang kompleks dan tampilan klinis yang berbeda. Dengan demikian informasi mengenai tumor kelenjar liur harus dibutuhkan untuk membantu menegakkan diagnosis dan memberikan terapi. Data yang dibutuhkan berupa umur dan jenis

kelamin pasien serta lokasi terjadinya penyakit yang berguna untuk membantu menegakkan diagnosis dan terapi (Ashkavandi, 2013)

Informasi tentang kelenjar liur sulit didapat akibat sedikitnya penelitian di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Profil Tumor Kelenjar Liur Di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Periode Januari 2011 – Desember 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Profil Penderita Tumor Kelenjar Liur Di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Periode Januari 2011 Sampai Desember 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Profil Penderita Tumor Kelenjar Liur Di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Periode Januari 2011 Sampai Desember 2015.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi tumor kelenjar liur dan distribusi berdasarkan jenis kelamin
2. Untuk mengetahui distribusi tumor kelenjar liur berdasarkan usia
3. Untuk mengetahui distribusi tumor kelenjar liur berdasarkan lokasi
4. Untuk mengetahui distribusi tumor kelenjar liur berdasarkan jenis histopatologi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penderita tumor kelenjar liur di laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas periode Januari 2011 sampai Desember 2015.
2. Sebagai implikasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama jenjang perkuliahan S1.

1.4.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai tumor kelenjar liur.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya.

